



Empat ASN Penuhi Panggilan Panwas

YOGYAKARTA – Panitia Pengawas (Panwas) Kota Yogyakarta memanggil enam aparat sipil negara (ASN) untuk mengklarifikasi dugaan tidak netral pada pilwali beberapa waktu lalu.

Dari enam yang dipanggil, empat di antaranya hadir, sedangkan dua lainnya absen karena sedang dinas luar kota.

Divisi Penindakan Pelanggaran Panwas Yogyakarta Pilkeska Hiranurpika mengatakan, pemanggilan keenam ASN dilakukan menyusul adanya laporan dugaan pelanggaran yang dilakukan mereka. Duga-

an ASN tidak netral dilaporkan tim relawan pasangan calon (paslon) 1, Imam Priyono-Achmad Fadli. "Hari ini kami mengundang ASN yang diduga tidak netral untuk dilakukan klarifikasi sebagai terlapor.

Semuanya kami klarifikasi secara bergantian ditemani tim Gakkumdu untuk melihat kemungkinan pelanggaran mereka,"

ujar Pilkeska kemarin.

Pilkeska mengatakan, hasil klarifikasi selanjutnya akan dikaji bersama Gakkumdu sebelum diambil kesimpulan apakah keenam ASN itu melakukan pelanggaran pidana atau pelanggaran lainnya. Meski begitu, kata dia, ketentuan dalam Undang-undang ASN jelas mewajibkan mereka netral selama pilkada.

"ASN harus netral, baik sebelum maupun selama kampanye. Apalagi ini prosesnya belum sampai finis. Bahkan setelah prosesnya selesai pun, netralitas ASN harus tetap dijaga agar tidak ada konflik

kepentingan. Semuanya sudah tertuang dalam UU ASN," ujarnya.

Eko Budi, salah satu ASN yang diperiksa panwas mengaku ditanya seputar dugaan pelanggaran yang dialamatkan pada dirinya dan rekan-rekannya. Ia memastikan, semuanya terjadi secara insidental dan tidak ada unsur kesengajaan.

"Itu hanya insidental. Kami dan beberapa teman lain memang sedang keluar kota untuk melakukan *touring* ke Semarang. Itu pun dengan sepeda motor, tidak menggunakan roda empat. Kami tidak merencanakan seperti itu," katanya.

Senada diungkapkan Dwi Supaham. Ia mengaku kaget fotonya menjadi persoalan. Seperti halnya Eko, Dwi juga menyebut tidak ada unsur kesengajaan dalam peristiwa tersebut. "Saya sampaikan apa adanya," katanya.

Keenamnya kedapatan mengenakan kaus paslon 2, Haryadi Suyuti-Heru Purwadi dengan simbol jari yang juga identik dengan paslon nomor urut 2. Diperkirakan foto diambil pada Sabtu akhir pekan lalu di daerah Ambawara, Jawa Tengah.

Seperti diketahui, puluhan massa dari Forum Pengawal De-

mokrasi Indonesia menggeruduk Balai Kota Yogyakarta, Rabu (1/3). Massa yang merupakan pendukung pasangan calon wali kota-wakil wali kota Yogyakarta nomor urut 1 Imam Priyono-Achmad Fadli mendesak Penjabat Wali Kota Yogyakarta Sulistyono agar segera menjatuhkan hukuman terhadap aparat sipil negara (ASN) Pemkot Yogyakarta yang tidak netral selama proses Pemilihan Wali Kota (Pilwali) Yogyakarta 2017.

"Rekomendasi dari Panwas (Panitia Pengawas Pemilihan Kota Yogyakarta) sudah keluar pekan lalu. Kini kami menagih penjabat wali kota yang berjanji

akan menghukum ASN setelah ada rekomendasi Panwas," tandas koordinator aksi Fokki Ardiyanto.

Fokki minta agar penjabat wali kota segera menjatuhkan hukuman sebelum proses gugatan perselisihan hasil Pilwali Yogyakarta 2017 rampung diperiksa oleh Mahkamah Konstitusi (MK).

Karena itu, pihaknya turut menyertakan laporan ketidaknetralan ASN dalam berkas materi gugatan. "Ada indikasi kuat mobilisasi ASN dalam Pilwali Yogyakarta 2017," tandas Fokki.

sodik

1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
2.	☐ Positif	☒ Benar	☒ Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Inspektorat	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			
3. BKPP			

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005